

**No.1396/BKI-D/SD-S1/2013**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU PEMBIMBING  
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KARIER  
DI MAN 1 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau



Oleh:

**IRJASMIATI**  
NIM :10942008496

**PROGRAM S1**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**2013**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU PEMBIMBING DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KARIER DI MAN 1 PEKANBARU**

**Oleh : Irjasmiati**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persepsi siswa terhadap guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru, dimana sekolah berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengambil tempatnya di masyarakat sebagai anggota angkatan kerja, melalui pendidikan karier atau bimbingan karier. Fenomena-fenomena menggambarkan bahwa untuk mencapai tingkat kematangan dalam suatu tahap tertentu tingkat kematangan yang komprehensif siswa yang bersangkutan berulang kali melakukan pertimbangan dan penilaian kembali sesuai potensi diri, nilai-nilai, pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah-ubah.

Agar siswa dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan layanan bimbingan karier di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier. Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi dinamakan guru pembimbing (atau guru kelas di MAN 1 Pekanbaru). Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknologi.

Tanpa petunjuk dan arahan dari guru pembimbing tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier siswa mampu menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa persepsi siswa terhadap guru pembimbing mereka dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru. Sampel yang penulis ambil dari penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa dari populasi 286 orang siswa kelas XI, dan sampel guru pembimbing adalah sebanyak 2 orang guru pembimbing dari jumlah populasi guru yang ada di MAN 1 Pekanbaru. Alat pengumpul data yang penulis gunakan adalah, observasi, wawancara dan angket.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dan dianalisa, maka dapatlah suatu kesimpulan, bahwa persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru adalah sangat baik, dimana hasil dari rekapitulasi data adalah 77,77% dari siswa.

Dengan ini dapat dikatakan bahwa persepsi siswa sangat baik terhadap guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru dalam memberikan bimbingan karier.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, izin, hidayah dan kruniaNya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU PEMBIMBING DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KARIER DI MAN 1 PEKANBARU”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA).

Penulis sangat menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini sampai selesai banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan kata terima kasih dari lubuk hati paling dalam yang tak terhingga dan sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nazir Karim, MA selaku rektor UIN Suska Riau Pekanbaru.
2. Bapak dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prof. Dr. Amril M, MA beserta pembantu Dekan I, II, dan III, beserta seluruh Dosen dan karyawan yang bekerja di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam bapak Miftahuddin M,Ag dan bapak Azni, M,Ag selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Ibu Dra. Silawati, M.Pd dan ibu Rosmita, M.Ag selaku pembimbing.

5. Kepada Ibu Kepala Sekolah MAN 1 Pekanbaru Dra. Hj. Hayatirruh, M. Ed, Bapak Irwan Efendi, S. Pd I dan juga kepada ibu guru pembimbing MAN 1 Pekanbaru ibu Elfianti, S.Pd dan ibu Affitria Salmi Imtihana, S.Pd, yang telah memberi bantuan dalam mengumpulkan data selama penelitian ananda berlangsung.
6. Kepada mahasiswa/i jurusan BKI angkatan 2009 ( Nazirah, Yasmianti, Maesaroh, Verawati, Nurhalimah, Ida Rusma, Nurhayatun Nufus, Sunarti, Indah pratiwie, Yulmi, Nur'aen, Nuraini, Darmawita, Uminidiatul Hasanah, Wilda, Nadri, M. Aman, Ilhamdi, Abdul Hadi, Desni Saputra, Nik Zuraimi, Nurhaizum, dan Asraf), yang selalu memotivasi dan menyemangati ananda dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas doanya buat sahabat terbaikku Sylvia Rizki Amalia, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dikarekan keterbatasan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengahrapkan kritik dan saran serta masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, smoga apa yang ditulis leh penulis ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 10 Januari 2013

Penulis

IRJASMIATI  
Nim. 10942008496

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	8
1. Kerangka Teoritis .....	8
2. Konsep Operasional .....	24
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematikan Penulisan .....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat MAN I Pekanbaru .....	29
B. Visi, Misi dan Struktur Organisasi MAN 1 Pekanbaru .....	31
C. Kurikulum .....	32
D. Sumberdaya Manusia .....	38
<b>BAB III : PENYAJIAN DATA</b>	
Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru .....	46
<b>BAB IV : ANALISA DATA</b>	
Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru .....	57

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran-Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Identitas Responden.....	47
Tabel II	: Siswa Memahami Bimbingan Yang Diberikan Guru Pembimbing.....	47
Tabel III	: Guru Pembimbing disekolah Ini Telah Bekerja Dengan Baik Dalam Memberikan Bimbingan Karier .....	48
Tabel IV	: Bimbingan Yang Diberikan Guru Pembimbing Telah Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa.....	49
Tabel V	: Bimbingan Karier Yang Diberikan Guru Pembimbing Sudah Terprogram Dengan Baik .....	49
Tabel VI	: Pelayanan yang Diberikan Guru Pembimbing Berkesan.....	50
Tabel VII	: Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier Telah Mempunyai Waktu Khusus .....	51
Tabel VIII	: Guru Pembimbng Memberikan Bimbingan Sudah Profesionalkah Dalam Bidangnyanya .....	51
Tabel IX	: Apa yang Siswa Rasakan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dari Guru Pembimbing.....	52
Tabel X	: Hubungan Siswa Dengan Guru Pembimbing Selama Proses Bimbingan Berlangsung .....	53
Tabel XI	: Guru Pembimbing Sudah Berperan Dalam Memberikan Bimbingan Karier .....	53
Tabel 4.1	: Rekapitulasi Jawabab Siswa Tentang Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru .....	58

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam era pembangunan ini perhatian khusus diberikan pada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana dan pendukung pembangunan.

Berkaitan dengan itu, jika dikaitkan dengan profesi bimbingan dan konseling, maka dipandang penting untuk dikembangkannya konsep-konsep keilmuan yang mendukung terhadap layanan bimbingan dan konseling. Konsep keilmuan itu penting artinya dalam meningkatkan keahlian para guru pembimbing, karena guru pembimbing membutuhkan banyak konsep keilmuan yang dapat dijadikan landasan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling dimasyarakat, khususnya didunia pendidikan.

Pendidikan merupakan jalan yang paling efektif dalam upaya menghadapi arus globalisasi dan pengembangan kemampuan manusia. Melalui pendidikan siswa dibina menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan kemampuan sumber daya manusia khususnya siswa (Abu Darwis, 2005:6).

Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar disekolah mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-



usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri. Dengan demikian, sangat tepatlah sekolah berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengambil tempatnya dimasyarakat sebagai anggota angkatan kerja, melalui pendidikan karier atau bimbingan karier (Winkel dan Sri Hastuti, 2006: 669).

Bimbingan karier sebagai bagian yang diberikan pada siswa hendaknya memberikan sumber-sumber informasi yang lebih objektif dan akurat, karena semakin lengkap dan akurat informasi yang dikumpulkan siswa tentang gambaran diri dan pemahaman lingkungan semakin tepat pula pilihan yang bisa dilakukannya (Ulifa Rahma, 2010: 3).

Perkembangan karier merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan manusia, karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan manusia pada umumnya berlaku bagi perkembangan karier. Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal karier atau pekerjaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Tugas-tugas perkembangan bagi siswa disekolah sebagai calon tenaga kerja adalah memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Masalah yang terjadi pada siswa dalam rangka persiapan memasuki dunia kerja diantaranya siswa belum mampu mengembangkan kariernya ketika sudah memilih jurusan sesuai dengan yang dipilihnya disekolah (Ulifa Rahma, 2010: 6).

Para siswa pada tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, yaitu apakah program IPA, IPS atau Bahasa. Walaupun ada kata “memilih” sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program, karena adanya persyaratan yang terkait prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari sekolah menengah akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, suatu kenyataan juga menyebutkan bahwa para siswa sekolah menengah sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada umumnya mereka belum dapat mandiri, masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.

Siswa belum mampu memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya. Siswa belum menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada didalam masyarakat, mereka juga belum mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat menemukan karier yang serasi dan sesuai.

Masalah pilihan karier yang dialami siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimilikinya yaitu sudah mengambil jurusan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki akan tetapi ia merasa mampu dalam keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri. Sementara faktor eksternalnya adalah ekonomi keluarga yang menyebabkan

pilihan karier siswa jadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan kariernya dengan memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu.

Fenomena-fenomena tersebut menggambarkan bahwa untuk mencapai tingkat kematangan dalam suatu tahap tertentu tingkat kematangan yang komprehensif siswa yang bersangkutan berulang kali melakukan pertimbangan dan penilaian kembali sesuai potensi diri, nilai-nilai, pengaruh lingkungan yang senantiasa berubah-ubah.

Agar siswa dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan layanan bimbingan karier disekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier dan strategi dalam rangka mematangkan kemampuan memilih, merencanakan karier dan mengembangkan karier siswa. Layanan bimbingan karier dari seorang guru Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam usaha memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa dalam menentukan karier dimasa mendatang.

Di sekolah, kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan oleh pejabat fungsional yang secara resmi di namakan guru pembimbing (atau guru kelas di MAN 1 Pekanbaru). Dengan demikian, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan atau pelayanan fungsional yang bersifat profesional atau keahlian dengan dasar keilmuan dan teknelogi.

Tanpa petunjuk dan arahan dari guru pembimbing tidak akan mendapatkan gambaran tentang masa depannya yang disesuaikan dengan bakat, potensi, dan kemampuan yang dimiliki, sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier dan

strategi guru pembimbing dalam mengembangkan karier siswa, diharapkan siswa memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan dan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Sekolah MAN 1 Pekanbaru ini merupakan sekolah yang unggul di Pekanbaru, yaitu di sekolah MAN 1 Pekanbaru ini terdapatnya salah satu program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah yaitu program Bimbingan Karier, yang berguna untuk membimbing siswa dan menyelesaikan masalah mereka terutama dibidang karier.

Namun, dari hasil pengamatan yang penulis lakukan telah ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sekolah tersebut misalnya kurang mengertinya siswa tentang peran guru pembimbing dan kurangnya waktu yang diberikan oleh guru pembimbing di dalam melakukan Bimbingan dan Konseling sekolah terutama dibidang karier.

Melihat kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian pada permasalahan tersebut yang dituangkan dalam bentuk ilmiah dengan judul **”Persepsi Siswa terhadap Guru Pembimbing dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru, Riau.”**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis sangat tertarik terhadap penelitian ini karena didasari dengan adanya beberapa alasan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan penulis yang berbasis ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru.

3. Penulis merasa penelitian ini amat penting dilakukan terhadap siswa agar membentuk jati diri mereka menjadi insan yang berguna di masa depan terutama dalam bidang karier.
4. Masalah dan lokasi penelitian terjangkau oleh penulis baik secara moril maupun materil.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dan penyimpangan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan dan penjelasan terhadap beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu terapan. Menurut Young (1956) persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan dan memberikan penilaian pada obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain ( Hamid Patilima, 2005 : 47).
2. Siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), pelajar. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Pekanbaru (Depdiknas, KBI edisi III 2001:138).

3. Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah seorang psikolog atau individu yang profesional yang berpraktek memberikan penyuluhan. Dalam masalah ini guru pembimbing atau konselor yang berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Guru pembimbing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pembimbing MAN 1 Pekanbaru (Ulifa Rahma, 2010: 65).
4. Bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2010: 11).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka pokok rumusan masalahnya adalah, bagaimanakah persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing di MAN 1 dalam memberikan bimbingan karier.
3. Untuk memenuhi syarat guna penyelesaian studi penulis pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Suska, Riau.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **a. Kerangka Teoritis**

Pembahasan landasan teoritis ini bertujuan untuk menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru tersebut.

#### **1. Persepsi**

Gibson, dkk (1989) dalam buku Organisasi Dan Manajemen perilaku, Struktur; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut..

Menurut Sarwono Persepsi pada dasarnya mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut :

- a. Persepsi menghubungkan alat indera dengan objek yang ada di lingkungannya.
- b. Persepsi mempunyai objek atau sasaran yang diamati.
- c. Adanya alat indera yang cukup baik untuk menangkap objek.
- d. Adanya interpretasi dan penilaian terhadap objek.
- e. Proses menginterpretasi biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu ( Hamid Patilima, 2005:49).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

- a. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
  1. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang



berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
3. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
4. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
2. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5. Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

## **2. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan menurut Smith adalah layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 94).

Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkisinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2010: 6).

Dengan membandingkan pengertian tentang bimbingan yang telah dikemukakan diatas, maka apat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang scara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri ( Dewa Ketut Sukardi, 2008: 37).

Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungannya yang mungkin saja bersifat pengembangan diri,

dukungan terhadap krisis, psikoterapi, bimbingan atau pemecahan masalah (John Mcleod, 2003: 5).

Rogers mengartikan konseling adalah sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan lebih baik (Namora Lumongga, 2011: 2).

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 100).

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah satu usaha untuk memberi bantuan terhadap individu atau sekelompok dan menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karier adalah, sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan.

- b. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau berkerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
  - c. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
  - d. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
  - e. Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
  - f. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- (Syamsu Yusuf dan Juntika, 2010:15).

### 3. Guru Pembimbing

Konselor sekolah atau guru pembimbing adalah tenaga profesional yang telah disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalahnya, baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karier (Ulifa Rahma, 2010: 67).

Semakin seringnya konselor atau guru pembimbing memberikan arahan dan bimbingan serta pengajaran pada siswa yang ada di sekolah tersebut, yaitu berupa bimbingan, dan disini peran konselor haruslah dilakukan secara maksimal mungkin, yang berguna untuk mendapatkan keberhasilan yang memuaskan bagi siswa.

Untuk menjadi seorang partisipan yang efektif didalam interaksi konseling, terutama diperlukan beberapa kualitas kemanusiaan yang dasar. Seorang guru pembimbing adalah lebih dari seorang teknisi atau operator mesin. Kualitas dan nilai-nilai pribadi merupakan alas yang mendasari segala sesuatu yang lain (Kartini Kartono, 1985: 28).

Kepribadian guru pembimbing yang menarik adalah, suatu pantul yang dari penentu kejiwaan seseorang, sebagai seorang guru pembimbingpun harus mempunyai suatu citra kepribadian yang menarik yang dapat menyakinkan bahwa anda mempunyai jiwa yang mau membantu, berbagi, memiliki empati, memiliki rasa kasih yang besar dan memiliki daya kemampuan intelektual untuk dapat

memahami dan memperhatikan cirri helping ( membantu ) secara ilmiah sehingga lebih dapat menolong orang lain dengan baik (Eva Arifin, 2010, 150).

Kualitas pribadi seorang konselor merupakan factor yang sangat penting dalam konseling. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi konselor menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling. Kualitas-kualitas dan nilai-nilai seorang guru pembimbing sangat menentukan apa yang terjadi didalam konseling.

Teori yang dipelajari guru pembimbing akan mewarnai bagaimana dia melaksanakan praktik konseling, an ini menjadi cirri keprofesionalan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu guru pembimbing harus mampu bersikap yang tepat terhadap teori yang dipelajarinya (Amirah Diniaty, 2009:48).

Guru pembimbing mempunyai peranan sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan karier khususnya dalam memberikan informasi karier dan perkembangan karier. Beberapa peranan guru pembimbing dalam bimbingan karier sebagai upaya mengembangkan karier siswa, antara lain:

- a. Sebagai penemu masalah pendidikan karier atau penemu kebutuhan siswa.

- b. Sebagai agen refeal dan penerima, setiap masalah yang dihadapi siswa yang sudah ditangani oleh guru, kepala sekolah dan orang tua dimana mereka tidak mampu menanganinya misalnya berkaitan dengan masalah karier maka dengan menggunakan konseling karier apabila diminta oleh yang bersangkutan.
- c. Sebagai penemu potensi manusiawi, dengan berbagai teknik untuk memperoleh data tentang siswa mengenai kemampuan psikologis dengan teknis tes dan non tes, maka guru pembimbing dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh siswa secara optimal, khususnya dibidang karier.
- d. Sebagai informan dan pendidik karier, guru pembimbing dianggap sebagai orang yang mampu dan memiliki wawasan yang luas dalam bidang karier, maka guru pembimbing dapat memberikan informai yang dibutuhkan siswa.
- e. Sebagai penolong pengenalan diri, bimbingan karier bertolak dengan dasar pemahaman diri sendiri, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan diri.
- f. Sebagai fasilitator hubungan manusiawi maka guru pembimbing dapat mengembangkan sikap dan cara yang baik dalam sesame teman sekerja.
- g. Sebagai penentu dan pelaksana program bimbingan karier (Ulifa Rahma, 2010: 71).



#### 4. Bimbingan Karier

Karier merupakan perjalanan atau kemauan seseorang dalam suatu rentang kehidupannya dalam situasi professional dan dijadikan dasar sebagai usaha atau cara untuk mencari nafkah lahir dan batin.

Di Indonesia bimbingan karier masuk melalui setting pendidikan atau sekolah dan salah satu tugas seorang guru disekolah adalah untuk membimbing siswa agar dapat bertingkah laku yang dapat diterima dimasyarakat dimana ia berada. Agar siswa memahami lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dimasyarakat, maka diperlukan bimbingan (Rahmad, 2012 : 1).

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki (Winkel dan Sri Hastuti, 2006: 114).

Menurut Herr, bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengolah perkembangan kariernya (Ulifa Rahma, 2010:15).

Jelaslah, bahwa bimbingan karier merupakan suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan siswa agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan (Suryosubroto, 2009: 269).

Perkembangan secara keseluruhan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya, maka perlu menampilkan program bimbingan karier yang efektif dan strategi pengembangan yang memadai pula, maka program layanan bimbingan karier diarahkan kepada:

- a. Pemahaman diri dengan kecenderungan pilihan karier
- b. Pemantapan cita-cita karier sesuai bakat, minat dan kemampuan
- c. Pemantapan informasi tentang kondisi tuntutan kerja, jenis-jenis pekerjaan, pendidikan dan latihan kerja sesuai pilihan karier.

##### **5. Tujuan Bimbingan Karier**

Menurut Sukardi, tujuan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri
- b. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja pada umumnya
- c. Mengembangkan sikap dan nilai terhadap diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasuki lapangan kerja serta dalam persiapan untuk memasuki lapangan kerja.

- d. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai terhadap pekerjaan.
- e. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu melaksanakan keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.
- f. Siswa dapat menguasai berbagai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi dan berkerjasama.

Tujuan bimbingan karier disekolah ialah membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat. Oleh sebab itu, bimbingan karier perlu diberikan sejak semester 1, sebab dengan demikian siswa dapat mempunyai pandangan yang jelas tentang masa depannya.

## **6. Program Bimbingan Karier**

Program bimbingan karier memungkinkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap potensi dirinya, meningkatkan konsistensi terhadap tanggung jawab dan dapat merencanakan karier secara tepat dan berguna bagi kehidupannya, meliputi:

- a. Layanan orientasi dan informasi karier. Layanan ini berisikan orientasi dan informasi umum kejuruan yang bersangkutan.
- b. Layanan penempatan dan penyaluran karier. Layanan ini meliputi berbagai materi mulai dari penempatan siswa ke dalam jurusan/program studi kejuruan tertentu, pengambilan mata pelajaran/praktik.

- c. Layanan pembelajaran atau pendidikan karier. Inti layanan ini adalah agar siswa menguasai dengan sebaik-baiknya, secara optimal, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kejuruan yang dimaksudkan.
- d. Layanan konseling perorangan. Konseling perorangan merupakan layanan yang amat khusus dalam keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling.
- e. Layanan bimbingan dan konseling kelompok.

Menurut Gybers dan Handerson, tahap-tahap penyusunan program bimbingan karier meliputi empat tahap, yaitu:

Pertama, tahap perencanaan program bimbingan karier, merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survey untuk menginventarisasikan tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, kesehatan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan karier.

Kedua, tahap penyusunan program bimbingan karier, dimana tata kerja tahap penyusunan program bimbingan karier ini mengacu pada prinsip penyusunan program bimbingan karier yaitu program harus bertolak dari kebutuhan dan program merupakan alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketiga, tahap pelaksanaan program bimbingan karier, pada tahap ini perlu dilakukan pelaksanaan program yaitu mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan, membuat instrument pengukuran

keberhasilan, melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain serta mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.

Keempat, tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan karier, pada tahap ini evaluasi dibahas dalam konteks program bimbingan sebagai kegiatan akhir setelah perencanaan, penyusunan, dan pelaksanaan program.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karier**

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan karier, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:
  1. Taraf intelegensi, merupakan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, untuk menilai keadaan diri secara kritis, dan objektif.
  2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol, yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.
  3. Minat, merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu

dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan dalam bidang tertentu.

4. Sifat-sifat kepribadian, merupakan cirri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
  5. Nilai-nilai kehidupan, merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup.
  6. Pengetahuan, merupakan informasi yang dimiliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
  7. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu mempersyaratkan keadaan jasmani berkaitan dengan fisik seseorang.
- b. Faktor eksternal, adalah sejumlah hal atau faktor yang berada diluar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-faktor eksternal antara lain:
1. Status sosial ekonomi keluarga, bebrapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi orang tua, penghasilan, status pekerjaan orang tua.
  2. Prestasi akademik siswa, prestasi akademik diartikan sebagai suatu tingkat pencapaian tertentu dalam kerja akademik

terbukti pada hasil evaluasi belajar, hasil tes, nilai rapor, atau hasil tes potensi akademik lainnya.

3. Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau diperoleh melalui lembaga pendidikan. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan di masyarakat.
4. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu.
5. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, prilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitar.

#### **b. Konsep Operasional**

Untuk memudahkan pengukuran data terhadap masalah yang akan diteliti terlebih dahulu dioperasional konsep mengenai “Persepsi Siswa Terhadap Guru Pembimbing dalam memberikan Bimbingan Karier”. Persepsi siswa akan dikatakan sangat baik terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier, dengan indikator sebagai berikut:

1. Hubungan siswa dengan guru pembimbing yang ada di lingkungannya sangat baik.

2. Siswa menilai sangat baik guru pembimbing, dan ini dipengaruhi oleh pengalaman dan proses mengajar guru pembimbing tersebut.
3. Siswa mempunyai persepsi penilaian sangat baik terhadap guru pembimbing terutama dalam memberikan bimbingan karier.
4. Siswa menilai program yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terlaksana dengan baik.
5. Persepsi siswa sangat baik apabila mendapatkan pelayanan yang baik dari guru pembimbing.

Sedangkan persepsi siswa dikatakan negatif apabila tidak memenuhi indikator-indikator diatas yaitu berlawanan dengan indikiator tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Pekanbaru, yang berada di Jl. Bandeng No 51 A Pekanbaru.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa di MAN 1 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Pekanbaru dari sampel siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 orang dari 286 orang



siswa kelas XI yang diberikan angket berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan sampel dari guru pembimbing adalah 2 orang guru pembimbing dari jumlah populasi guru yang ada di MAN 1 Pekanbaru.

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah purposive sampling, yaitu anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Hartono, 2004:35).

#### **4. Teknik dan Alat Pengumpul data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara/teknik sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang obyek dan subyek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu tanya jawab yang dilakukan terhadap responden untuk memperoleh data secara langsung. Penulis telah mewawancarai secara langsung dengan pihak tertentu yang membantu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru, yaitu guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru.
- c. Angket, yaitu daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa MAN 1 Pekanbaru. (Bimo Walgito, 2010: 72).

## 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut permasalahan secara deskriptif kualitatif tanpa dikaitkan dengan kenyataan lain dan tidak melakukan manipulasi perlakuan atau subyek tetapi menggunakan hitungan angka terhadap kenyataan sebagaimana adanya dan dipersentasenya mengikuti frekuensi kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Untuk menarik kesimpulan akhir dari penelitian ini, penulis menggunakan persentase tertinggi sebagai pedoman. Rumus yang penulis gunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Angka persentase

Dengan kriterianya:

76% - 100% = sangat baik

56% - 75% = cukup baik

40% - 55% = tidak baik (Arikunto, 2002: 313)

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub-sub yang saling berhubungan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I : PENDAHULUAN, berisikan Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.
- BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, berisikan Sejarah Berdirinya MAN 1 Peakanbaru, Visi, Misi dan Struktur Kepengurusanya, Kurikulum, dan Sumberdaya Manusia.
- BAB III : PENYAJIAN DATA, berisikan data tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dijalankan di MAN 1 Pekanbaru dalam Memberikan Bimbingan Karier, serta Persepsi Siswa terhadap Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru.
- BAB IV : ANALISIS DATA, berisikan data tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dijalankan di MAN 1 Pekanbaru dalam Memberikan Bimbingan Karier, serta Persepsi Siswa terhadap Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru yang telah dianalisa.
- BAB V : PENUTUP, berisikan Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat MAN I Pekanbaru**

MAN 1 Pekanbaru merupakan Institusi pendidikan pertama di bawah Departemen Agama yang didirikan di Provinsi Riau. Awal didirikannya pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru karena para alumninya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke IAIN SUSQA Pekanbaru. Saat itu sekolah masih beralamatkan di jalan Pelajar (K.H. Ahmad Dahlan) Pada tahun 1980-1981, nama Sekolah Persiapan IAIN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Pekanbaru dan pada tahun pelajaran 1982-1983 dibangunlah gedung baru di kawasan jalan Bandeng No. 51 A. Pada gedung baru tersebut dibangun 4(empat) ruangan belajar.

Seiring berjalannya waktu MAN Pekanbaru terus membenahi diri, peningkatan sarana dan prasarana terus dilakukan. Tahun Pelajaran 1983/1984 dibangun lagi 3 ruangan belajar. Karena ruangan belajar di MAN Pekanbaru jalan Bandeng sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar maka pada Tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di MAN Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A. Pada Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan menjadi MAN 1 Pekanbaru.

MAN 1 Pekanbaru sebagai MAN senior di Propinsi Riau terus melakukan peningkatan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) dimana para anggotanya diberikan

panduan dan dukungan baik dalam hal peningkatan SDM para tenaga pendidik, pengembangan kurikulum hingga penerapan sistem pembelajaran yang prestatif. Sejak berdiri sampai saat ini MAN 1 Pekanbaru terus menerus meningkatkan pendidikan sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam, mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

MAN 1 Pekanbaru juga memiliki cabang yang terletak di Jl. Sembilang No. 73 Rumbai-Pesisir Pekanbaru Riau. Cabang MAN 1 Pekanbaru ini bertujuan untuk memfasilitasi anak-anak yang berdomisili di sekitar Rumbai dan Rumbai Pesisir yang jauh dari jl.Bandeng. Di sini terdapat 3 lokal yang terdiri dari kelas X7, XI IPS 4, XII IPS 4. Lokal rumbai ini di Koordinator oleh MAN 1 Pekanbaru dengan setiap kegiatan serta peraturan.

Pada tahun pelajaran 2012-2013 jumlah tenaga pengajar dan pegawai di Sekolah ini adalah 97 orang yang terdiri dari 56 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 41 orang guru honor dan GTT.

MAN 1 Pekanbaru terletak sangat strategis di lingkungan Masyarakat Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Dengan alamat Jalan Bandeng No 51 A Kota Pekanbaru.MAN 1 Pekanbaru tidak jauh dari pusat-pusat pembelanjaan, Bandara, Terminal Angkot dan jauh dari keributan kendaraan bermotor, serta bebas macet.

Luas Areal Madrasah Aliyah Negeri 1 mencapai Luas 10.340 M2 dihibahkan Oleh Masyarakat Kepada Departemen Agama Prov. Riau Pada Tanggal 04 Juli 1986.MAN 1 Memiliki 21 ruang belajar, 5 buah labor, Aula,

UKS, Puskom Ruang Kesenian, Keterampilan menjahit, service HP, Pramuka, OSIS, BP, Masjid dan lapangan olah raga ( Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012 ).

## **B. Visi, Misi dan Struktur Organisasi Man 1 Pekanbaru**

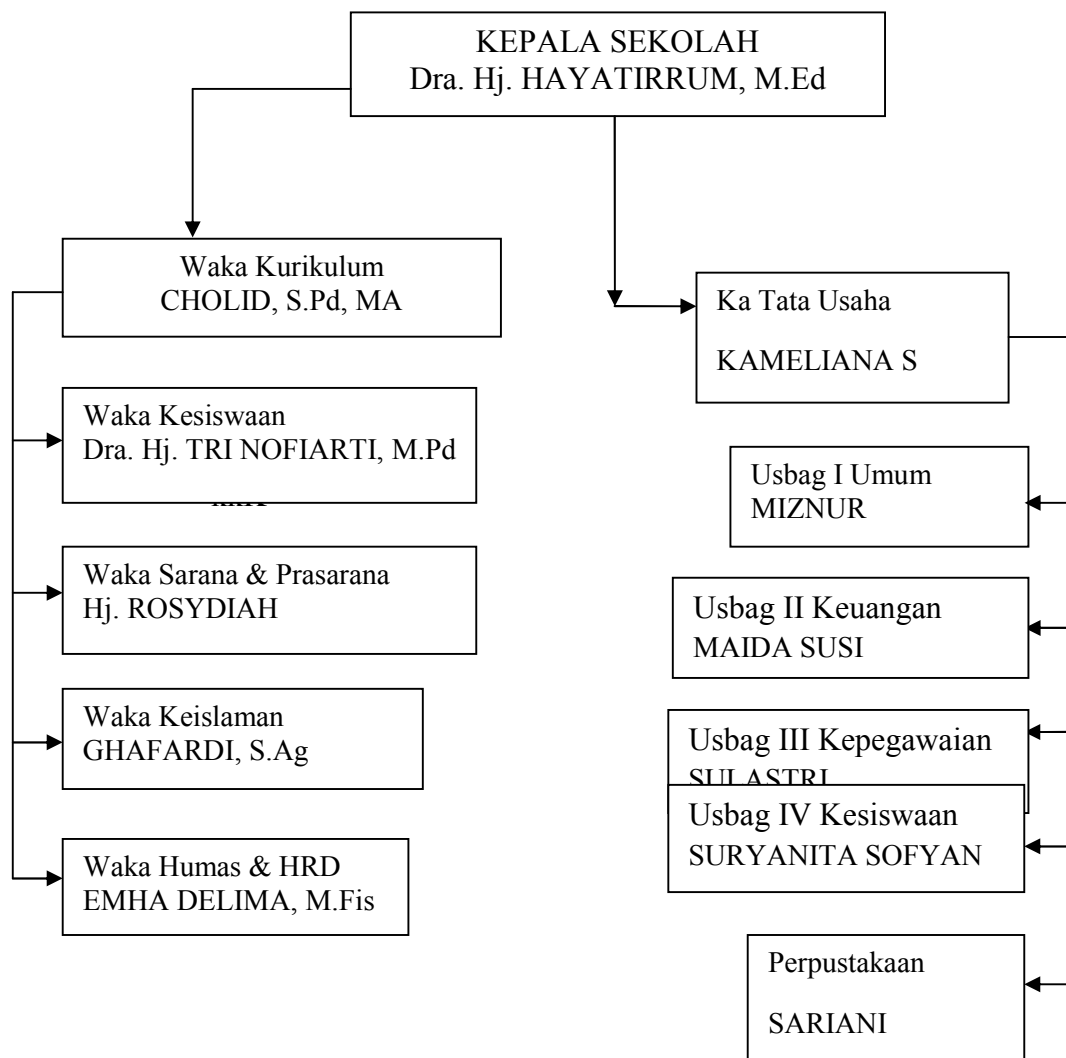
### **1. Visi**

Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Umum, berciri khas Islam yang Islami, populis dan berkualitas dalam membina Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi serta mampu mengatualisasikannya dalam Masyarakat.

### **2. Misi**

Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru Tetap menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak Mengupayakan suasana kehidupan yang Islami di MAN 1 Pekanbaru Membina dan meningkatkan tenaga pendidikan yang propesional di MAN 1 Pekanbaru Mempersiapkan Peserta didik MAN 1 Pekanbaru dan Sumber Daya Manusia (SDM) menguasai IPTEK dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ( Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012 ).

## STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 PEKANBARU



*Sumber : Data MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012*

### C. Kurikulum

Struktur kurikulum MAN 1 Pekanbaru meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII dan terdiri atas beberapa mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.

Pengorganisasian kelas-kelas dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh siswa, kelas XI dan XII yang merupakan program jurusan yang terdiri atas jurusan IPA dan IPS. Selanjutnya MAN 1 Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem paket yang berarti bahwa semua siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk masing-masing kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang berlaku di MAN 1 Pekanbaru.

Daftar nama-nama tenaga kurikulum :

Waka kurikulum	: Cholid, S.Pd M.A
Staf kurikulum	: Khairul Munir, M.Pfis
Staf kurikulum	: Agus Salim Tanjung, M.A
Staf kurikulum	: Yeni Azrida, S.Pd
Staf kurikulum	: Fauziah, S.Pd

Adapun tugas kurikulum diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
2. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
3. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester).
4. Mengevaluasi pembelajaran yang berkualitas.

MAN 1 Pekanbaru memiliki KTSP dengan standar kelulusan dari masing-masing mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan ketetapan kurikulum tersebut. Adapun mata pelajaran wajib yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah adalah sebagai berikut:

1. Qur'an Hadist
2. Fiqih



3. Aqidah akhlak
4. SKI
5. Bahasa Arab
6. PKN
7. Bahasa Indonesia
8. Bahasa Inggris
9. Bahasa Perancis
10. Bahasa Mandarin
11. Ekonomi
12. Geografi
13. Sosiologi
14. Sejarah
15. Bimbingan Konseling
16. Matematika
17. Fisika
18. Kimia
19. Biologi
20. Seni Budaya
21. Penjas Orkes
22. TIK

Selain itu pelajaran yang wajib diambil oleh siswa, MAN 1 Pekanbaru memberikan ruang gerak untuk kreatifitas siswanya melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi:

1. Palang Merah Remaja (PMR), tujuan:
  - a. Melatih siswa untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar.
  - b. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
  - c. Membiasakan hidup sehat.
2. Kelompok ilmiah remaja (KIR), tujuan:
  - a. Melatih siswa berpikir kritis dan ilmiah.
  - b. Melatih siswa trampil dalam menulis.
  - c. Melatih siswa mempresentasikan hasil temuannya pada pihak lain.
  - d. Melatih siswa melakukan penelitian ilmiah.
3. Pramuka, tujuan:
  - a. Sebagai wahana bagi siswa mengembangkan jiwa kepedulian, cinta tanah air, dan berorganisasi.
  - b. Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
4. Seni Baca Al-qur'an, tujuan:
  - a. Menghargai dan menghormati kitab suci Al-qur'an.
  - b. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al-qur'an.
  - c. Melestarikan budaya islami.
5. Seni musik, tujuan:
  - a. Melestarikan budaya islami.
  - b. Memberi bekal kecakapan hidup berupa seni qasidah.
  - c. Menumbuh kembangkan sifat cinta terhadap budaya islam.

6. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS), tujuan:
  - a. Mempersiapkan siswa untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.
  - b. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan.
7. Olahraga, tujuan:
  - a. Mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga.
  - b. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.
8. Bidang Keislaman

Struktur organisasi bidang keislaman:

Waka keislaman : Ghafardi, S.Ag

Staf keislaman : Sri Hastuti, M.S.M.Ag

Staf keislaman : Irwan Efendi, S.Pdi

Staf keislaman : Mirna Desmayanti, S.Pd

Bidang-bidang keislaman :

- a. Rohis

Siswi-siswi MAN 1 diwajibkan mengikuti kegiatan Rohis di hari Jumat ketika siswa sedang mengerjakan shalat jum'at berjamaah di mesjid. Tidak dibenarkan bagi siswi untuk pulang selayaknya sekolah-sekolah lainnya. Di kegiatan ini siswi dibagi menjadi beberapa kelas dan dipimpin oleh mentor (penceramah) yang diundang dari luar maupun siswi-siswi yang ditunjuk untuk mengisi acara ini. Biasanya, kegiatan ini diisi dengan hal-hal menarik, seperti games atau sharing tanpa menghapus nilai pendidikan islam di dalamnya.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Ketika bel berbunyi tepat pukul 12.00 WIB, menandakan waktu ishoma. Shalat berjamaah dilaksanakan di mesjid MAN 1 pekanbaru. Bagi siswi yang berhalangan shalat tidak dibenarkan berada di lingkungan sekolah. Mereka diperintahkan untuk berkumpul di pendopo sekolah, karena kelas tidak terbuka. Shalat berjamaah ini dilaksanakan untuk menguatkan ukhuwah islamiyah.

c. Pembacaan Asmaul Husna ( 99 sifat Allah)

Lantunan asmaul husna menjadi bagian penting disaat shalat berjamaah selesai. Siswa-siswi MAN 1 telah hafal asmaul husna tersebut dan menjadi bagian keseharian di MAN 1 ini.

d. Kultum (ceramah singkat)

Kultum disampaikan oleh siswa atau siswi MAN 1 yang telah ditentukan (telah dijadwalkan sebelumnya), dengan tujuan agar masyarakat MAN 1 mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

e. Menjalankan Kendali Ibadah

Kendali ibadah ini ditujukan agar siswa dan siswi MAN 1 tidak hanya belajar agama, namun mampu menguasai dan mengaplikasikannya dengan mengisi buku kendali ibadah. Buku ini berisi tentang kewajiban apa saja yang harus dihafal (berupa surat-surat ataupun hal-hal penting yang wajib diamalkan). Di dalam buku ini, tertera kelas dan interval nilai yang dinilai langsung oleh petugas yang dipercayakan mengumpulkan hafalan-hafalan tersebut.

## **D. Sumberdaya Manusia**

### **1. Pimpinan**

Kepemimpinan MAN 1 Pekanbaru di bagi menjadi 8 kategori yaitu:

1. Kepala MAN 1 Pekanbaru merupakan pimpinan tertinggi di MAN1 Pekanbaru
2. Kepala tata usaha merupakan pimpinan langsung karyawan MAN 1 Pekanbaru
3. Wakil Kepala Bidang Kurikulum merupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang sistem pembelajaran dan pengajaran
4. Wakil kepala bidang kesiswaan merupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang sistem pengasuhan siswa
5. Wakil kepala bidang sarana dan praserana merupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang pengembangan bidang nilai-nilai islami
6. Wakil kepala bidang sarana dan prasaranamerupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang pengembangan sarana dan prasarana
7. Wakil kepala bidang humas merupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang informasi dan komunikasi ekstrent
8. Wakil kepala bidang pengelolaan lokal rumbai merupakan pimpinan bidang yang mengurus tentang pelaksanaan dan pengembangan MAN 1 Pekanbaru lokal rumbai.
9. Komite madrasah merupakan perwakilan orang tua siswa yang ikut serta dalam membuat kebijakan.

Madrasah aliyah Negeri MAN 1 Pekanbaru di pimpin oleh kepala madrasah yang bernama Dra.Hj.Hayatirruh,H.Ed, beliau merupakan pimpinan yang ulet dan penuh dengan ide-ide kreatif.

## **2. Tenaga Pengajar**

Tenaga pengajar merupakan suatu aspek penting yang sangat menentukan tingkat keberhasilan dalm dunia pendidikan. Tenaga pengajar atau pendidik yang baik harus mampu memberikan bimbingan, arahan, pengetahuan dan juga mampu membentuk ahklah anak didiknya.

Adapun tugas pokok guru diantaranya:

1. Membuat prangkat program pengajaran
  - a. Membuat prangkat program pengajaran
  - b. Membuat program semesteran
  - c. Membuat hari efektif
  - d. Membuat kalender pendidikan
  - e. Menyusun silabus
  - f. Membuat standar ketuntasan minimal
  - g. Membuat rencana pembelajaran
  - h. Menganalisis, program remedial dan pengayaan.
2. Melaksanakan program pengajaran
  - a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat
  - b. Mengelola interaksi belajar mengajar
  - c. Meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan berbagai stimulus

3. Menilai hasil proses belajar, nilai ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
4. Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
5. Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai
6. Melaksanakan analisis hasil ulangan / evaluasi belajar
7. Mengisi daftar hadir siswa
8. Melaksanakan kegiatan bimbingan
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
11. Membuat alat pelajaran
12. Mengikuti keinginan pengembangan kurikulum
13. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum kegiatan mengajar dimulai.
14. Mengatur kebersihan ruang kelas dan kelas praktikum
15. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

Selain tugas rutin mengajar, guru MAN 1 Pekanbaru di bertugas untuk membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belajar siswa dengan baik. Dengan demikian tugas guru dapat digolongkan sebagai berikut:

### **3. Guru Soulmate**

MAN 1 Pekanbaru penggunaan sistem guru *soulmate*, dengan berbagai pertimbangan serta tujuan, di antaranya:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Meningkatkan kedisiplinan serta kemampuan guru
- c. Menjalinkan komunikasi yang lebih baik dengan peserta didik, agar tercapainya tujuan pendidikan

#### **4. Pembimbing Akademis (PA)**

MAN 1 Pekanbaru memakai sistem Guru Pembimbing Akademis (PA). Hal ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing mampu menjalin keterkaitan baik akademis maupun Non akademis.
- b. Tiap-tiap guru pembimbing membina siswa paling banyak 15 orang siswa yang berasal dari kelas yang berbeda.
- c. Menguasai perkembangan peseryta didik

Tugas Pembimbing Akademis, Yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data siswa bimbingannya.
- b. Membantu perkembangan kepribadian siswa bimbingan
- c. Mengatur jadwal pertemuan mereka
- d. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua siswa
- e. Menyelesaikan permasalahan siswa
- f. Mengontrol absensi, proses belajar dan hasil belajar siswa.

#### **5. Tenaga Administrasi**

Tenaga administrasi memiliki peranan penting dalam memajukan sebuah institusi atau lembaga pendidikan. Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
- b. Pengelolaan keuangan.
- c. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa.
- d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- e. Penyusunan administrasi dan perlengkapan sekolah.
- f. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
- g. Penyusunan laporan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

## **6. Pustakawan**

Perpustakaan MAN 1 Pekanbaru dikelola oleh Kepala Perpustakaan, yaitu Ibu Dra. Hj. Juju Sumiati dan dibantu oleh empat orang staff, yang terdiri dari Staff Teknis oleh Syaidinatul Khamsah, Staff Pelayanan oleh Sariani, Staff Sekretaris oleh Dewi Eka Fitriani, dan Staff Pengembangan oleh Hartini. Kedudukan perpustakaan di MAN 1 Pekanbaru merupakan jantung ilmu bagi madrasah tersebut.

Tujuan perpustakaan MAN 1 Pekanbaru adalah terwujudnya perpustakaan madrasah sebagai pusat sumber belajar untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran. Adapun tugas perpustakaan adalah mmencerdaskan siswa-siswi untuk menggali ilmu melalui buku bacaan yang ada diperpustakaan.

Secara khusus pustakawan madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan di madrasah, yaitu:

- a. Menyusun program kerja pengembangan perpustakaan
- b. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di perpustakaan

- c. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan administrasi perpustakaan.
- d. Bertanggung jawab terhadap kerapian, kebersihan dan kenyamanan perpustakaan.
- e. Memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan

## **7. Laboran**

Dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, MAN 1 Pekanbaru didukung oleh fasilitas-fasilitas belajar yang memadai, antara lain:

### **a. Laboratorium Komputer dan Pusat Data Komputer (PUSDAKOM).**

Laboratorium komputer memiliki 28 unit komputer yang dapat difungsikan dengan baik. Labor ini difungsikan untuk mata pelajaran TIK. Selain itu dapat juga digunakan sebagai wahana menambah pengetahuan ataupun mencari bahan tugas bagi siswa-siswi. Tidak hanya itu, laboratorium komputer juga difungsikan untuk membimbing siswa yang tergabung dalam klub komputer. Disini siswa juga diajarkan membuat jaringan. Siswa yang tergabung dalam klub ini bahkan juga dikirim untuk mengikuti perlombaan.

Pusdakom merupakan pusat data MAN 1 Pekanbaru. Pusdakom dikelola oleh Bapak Raini, S.Ag. Fungsi utama Pusdakom, yaitu: Menjalankan aplikasi SIS (Sistem Informasi Sekolah).

Aplikasi ini terkoneksi ke masing-masing bagian di madrasah sesuai dengan kebutuhan.

Guru	: folder nilai
TU	: folder registrasi dan siswa
Kurikulum	: folder registrasi dan raport
Piket	: folder absensi
Bendahara	: folder pembayaran

Masing-masing kebutuhan tersebut dilengkapi dengan password yang hanya diketahui oleh masing-masing bagian.

#### **b. Laboratorium Fisika.**

MAN 1 Pekanbaru memiliki laboratorium fisika sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran fisika. Di laboratorium ini terdapat ruang labor dan ruang kerja praktikan. Ruang guru labor terletak bersebelahan dengan ruang kerja praktikan.

Laboratorium ini memiliki peralatan yang dapat dikatakan lengkap dengan kondisi baik. Alat-alat ini disimpan dalam lemari kaca yang terdapat dalam ruang praktikan dan sisanya terdapat dalam ruang laboran. Ketika kita memasuki ruang praktikan, akan ditemukan alat-alat seperti: mekanik kit, jangka corong, cermin, garpu tala dan beberapa alat lainnya.

#### **c. Laboratorium Bahasa**

Laboratorium bahasa terletak disamping ruangan UKS. Laboratorium bahasa merupakan sarana pendukung dalam proses

pembelajaran bahasa inggris. Labor dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan media.

**d. Laboratorium Kimia**

Laboratorium kimia difungsikan sebagai ruang belajar serta pelaksanaan praktikum kimia yang bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar dan praktikum siswa, sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran karena siswa dituntut untuk dapat memenuhi sendiri kebenaran suatu konsep. Dibagian depan, terdapat ruang zat, sedangkan disudut kiri merupakan ruangan alat. Ruang praktikum dilengkapi dengan washtafle (kran air). Ruang alat yang sekaligus berfungsi sebagai ruang guru (laboran) dilengkapi dengan 1 unit toilet didalamnya ( Sumber: Data MAN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011-2012 ).

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Dalam bab ini disajikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui penyebaran angket, wawancara, dan observasi . penyebaran angket yang penulis lakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 30 orang dan melakukan wawancara kepada 2 orang Guru pembimbing. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa di MAN 1 Pekanbaru.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket, wawancara dan observasi dimaksudkan untuk mencari data tentang persepsi siswa terhadap guru pembimbingan dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini.

#### **Persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru.**

Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekanbaru ini, maka penulis melakukan penelitian dengan cara Deskriptif Kualitatif yaitu menggunakan hitungan angka terhadap kenyataan sebagaimana adanya dan dipersentasenya mengikuti frekuensi kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan .

**Tabel I**  
**Identitas Responden**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin Responden</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>1</b>	<b>Laki – Laki</b>	<b>18</b>	<b>60%</b>
	<b>Perempuan</b>	<b>12</b>	<b>40%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang terdapat di MAN 1 Pekanbaru dimana jenis kelamin responden yang diteliti Laki – Laki berjumlah 18 siswa atau 60% dan Perempuan berjumlah 12 atau 40%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden yang diteliti laki-laki berjumlah 18 atau 60% dan perempuan berjumlah 12 atau 40%

Disini penulis mengambil sampel sebanyak 30 siswa dari populasi sebanyak 240 siswa kelas XI.

**Tabel II**

**Siswa Memahami Bimbingan yang diberikan Oleh Guru Pembimbing.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Memahami</b>	<b>23</b>	<b>77%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang Memahami</b>	<b>6</b>	<b>20%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak Memahami</b>	<b>1</b>	<b>3%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel II diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab iya adalah 23 siswa atau 77% dan yang menjawab tidak adalah 6 siswa atau 20% sedangkan yang menjawab tidak tau adalah 1 siswa atau 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami bimbingan yang diberikan guru pembimbing, berdasarkan jawaban dari 23 siswa atau 77%.

**Tabel III**

**Guru Pembimbing di Sekolah ini Telah Bekerja Dengan Baik dalam Memberikan Bimbingan Karier.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sangat baik</b>	<b>11</b>	<b>37%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang baik</b>	<b>17</b>	<b>56%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak baik</b>	<b>2</b>	<b>7%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab sangat baik adalah 11 siswa atau 37% dan yang menjawab kurang baik adalah 17 siswa atau 56 % sedangkan yang menjawab tidak baik adalah 2 siswa atau 7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing kurang bekerja dengan baik dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa berdasarkan jawab sisiwa sebanyak 17 siswa atau 56%.

**Tabel IV****Bimbingan Yang Diberikan Guru Pembimbing Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sesuai</b>	<b>7</b>	<b>23%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang sesuai</b>	<b>21</b>	<b>70%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak sesuai</b>	<b>2</b>	<b>7%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab sesuai adalah 7 siswa atau 23% dan yang menjawab kurang sesuai adalah 21 siswa atau 67% sedangkan yang menjawab tidak baik adalah 2 siswa atau 7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing belum memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, berdasarkan jawaban siswa sebanyak 21 siswa atau 70%.

**Tabel V****Bimbingan Karier yang Diberikan Guru Pembimbing Sudah Terprogram Dengan Baik.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sangat terprogram</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
<b>B</b>	<b>Cukup terprogram</b>	<b>23</b>	<b>77%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak terprogram</b>	<b>4</b>	<b>13%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>



Tabel V diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjawab sangat terprogram adalah 3 siswa atau 10% dan 23 siswa atau 77% yang menjawab cukup terprogram, dan yang menjawab tidak terprogram adalah 4 siswa atau 13%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier cukup terprogram, hal ini berdasarkan jawaban siswa yang berjumlah 23 siswa atau 77%. Dari jawaban siswa tersebut diatas, bahwasanya guru pembimbing yang bekerja disekolah tersebut bimbingan karier mereka cukup terprogram.

**Tabel VI**

**Pelayanan yang Diberikan Guru Pembimbing Berkesan.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Berkesan</b>	<b>13</b>	<b>43 %</b>
<b>B</b>	<b>Kurang berkesan</b>	<b>14</b>	<b>47 %</b>
<b>C</b>	<b>Tidak berkesan</b>	<b>3</b>	<b>10 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjawab berkesan adalah 13 siswa atau 43% dan yang menjawab kurang berkesan adalah 14 siswa atau 47% sedangkan yang menjawab tidak berkesan adalah 3 siswa atau 10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa kurang berkesan berdasarkan jawaban dari 14 siswa atau 47%.

Tabel VII

**Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier Telah Mempunyai Waktu Khusus.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Ya, memiliki waktu khusus</b>	<b>9</b>	<b>30 %</b>
<b>B</b>	<b>Kadang-kadang saja</b>	<b>18</b>	<b>60 %</b>
<b>C</b>	<b>Tidak memiliki waktu khusus</b>	<b>3</b>	<b>10 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 9 siswa atau 30% menjawab ya memiliki waktu khusus, dan 18 siswa atau 60% menjawab kadang-kadang saja, sedangkan yang menjawab tidak memiliki waktu khusus adalah 3 siswa atau 10%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing disekolah tersebut kadang-kadang saja memberikan waktu khusus dalam bimbingan karier yaitu berdasarkan jawaban yang berjumlah 18 siswa atau 60%.

Tabel VIII

**Guru Pembimbing memberikan Bimbingan Sudah Profesionalkah Dalam Bidangny.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Sangat profesional</b>	<b>5</b>	<b>17 %</b>
<b>B</b>	<b>Cukup profesional</b>	<b>24</b>	<b>80 %</b>
<b>C</b>	<b>Tidak profesional</b>	<b>1</b>	<b>3 %</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 5 siswa atau 17% menjawab sangat profesional, dan 24 siswa atau 80% menjawab cukup profesional, sedangkan yang menjawab tidak profesional adalah 1 siswa atau 3%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing disekolah tersebut cukup professional memberikan bimbingan yaitu berdasarkan jawaban yang berjumlah 24 siswa atau 80%.

**Tabel IX**

**Apa yang Siswa Rasakan Setelah Mendapatkan Bimbingan Dari Guru Pembimbing.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Memuaskan</b>	<b>12</b>	<b>40 %</b>
<b>B</b>	<b>Kurang memuaskan</b>	<b>18</b>	<b>60 %</b>
<b>C</b>	<b>Tidak memuaskan</b>	<b>-</b>	<b>-%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 12 siswa atau 40% menjawab memuaskan, dan 18 siswa atau 60% menjawab kurang memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing disekolah tersebut kurang memuaskan memberikan bimbingan yaitu berdasarkan jawaban yang berjumlah 18 siswa atau 60%.

**Tabel X**  
**Hubungan Siswa Dengan Guru Pembimbing Selama Proses Bimbingan Berlangsung.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Baik</b>	<b>17</b>	<b>56 %</b>
<b>B</b>	<b>Cukup baik</b>	<b>11</b>	<b>37 %</b>
<b>C</b>	<b>Tidak baik</b>	<b>2</b>	<b>7%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel X diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 17 siswa atau 56% menjawab baik, dan 11 siswa atau 37% menjawab cukup baik, sedangkan 2 siswa atau 7% menjawab tidak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing disekolah tersebut mempunyai hubungan yang baik dengan siswa yaitu berdasarkan jawaban yang berjumlah 17 siswa atau 56%.

**Tabel XI**  
**Guru Pembimbing Sudah Berperan Dengan Baik Dalam Memberikan Bimbingan Karier.**

<b>Option</b>	<b>Jawaban Alternatif</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
<b>A</b>	<b>Berperan</b>	<b>18</b>	<b>60%</b>
<b>B</b>	<b>Kurang berperan</b>	<b>12</b>	<b>40%</b>
<b>C</b>	<b>Tidak berperan</b>	<b>-</b>	<b>-%</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Tabel XI menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa terdapat 18 siswa atau 60% menjawab berperan, dan 12 siswa atau 40% menjawab kurang berperan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing disekolah tersebut telah berperan dengan baik dalam memberikan bimbingan yaitu berdasarkan jawaban yang berjumlah 18 siswa atau 60%.

Wawancara pada tanggal 21 desember 2012 dengan ibu Affitria Salmi Imtihana,S.Pd, sebagai guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru.

Apakah anda memberikan bimbingan karier kepada siswa?

*Jawab : berdasarkan keterangan narasumber, narasumber tersebut memberikan bimbingan karier, seperti layanan informasi mengenai karier mencakup tentang perguruan-perguruan tinggi atau jurusan-jurusan yang ingin siswa ambil”.*

Seperti apakah program bimbingan karier yang anda berikan kepada siswa?

*Jawab : menurut narasumber, program yang narasumber berikan itu lebih kelayananan informasi, seperti sosialisasi perguruan tinggi yang datang kesekolah tersebut, lalu informasi tersebut narasumber sampaikan kepada siswa melalui layanan informasi secara klasikal atau siswa datang keruang BK untuk konsultasi mengenai karier.*

Apakah didalam memberikan bimbingan karier anda menemukan kendala, dan seperti apa kendala tersebut?

*Jawab : berdasarkan keterangan narasumber, selama ini yang sering narasumber temukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa terutama didalam kelas, tampak sekali siswa kurang serius dalam menyimak materi yang narasumber sampaikan, seperti suka ribut sendiri tanpa mendengarkan materi yang narasumber berikan.*

Apakah anda memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah siswa terutama dalam bidang karier?

*Jawab : menurut narasumber, sejauh ini narasumber memberikan-memberikan solusi kepada siswa, seperti halnya kebanyakan siswa masih bingung mengenai karier karena kurangnya informasi karier, kemudian tidak sesuai dengan keinginan orang tua juga salah satu masalah siswa diluar kemampuan siswa, disini tugas narasumber adalah memberikan informasi dan pengertian yang baik kepada siswa mengenai karier.*

Bagaimana hubungan anda dengan siswa?

*Jawab : berdasarkan keterangan narasumber, sejauh ini hubungan narasumber dengan siswa baik-baik saja, kebanyakan dari siswa memilih datang sendiri keruang Bimbingan Konseling untuk menanyakan tentang karier dan konsultasi masalah-masalah lainnya kepada narasumber.*

Pada hari dan tanggal yang sama penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru yaitu ibu Elfianti, S.Pd.

Apakah anda telah menjadi informan atau penolong bagi siswa terutama dalam bidang karier?

*Jawab : Menurut keterangan narasumber, narasumber telah menjadi informan mengenai karier bagi siswa, itu terlihat dari siswa yang sangat antusias dan sukarela untuk datang keruang Bimbingan Konseling untuk berkonsultasi mengenai informasi karier.*

Apakah anda mempunyai waktu-waktu tertentu atau berapa kali seminggu memberikan bimbingan tersebut?

*Jawab : menurut narasumber, untuk bertemu rutin sekali seminggu dengan siswa tidak ada, dikarenakan disekolah tersebut tidak ada jadwal buat Bimbingan Konseling masuk kekelas, tapi kapanpun siswa butuh konsultasi mereka langsung datang keruang Bimbingan Konseling, dan biasanya narasumber masuk kedalam kelas apabila ada waktu pelajaran kosong saja.*

Menurut anda adakah hambatan-hambatan yang mempengaruhi kurang berhasilnya anda dalam memberikan bimbingan terhadap siswa?

*Jawab : menurut keterangan narasumber, hambatan itu seringnya karena jam siswa yang sangat padat, sehingga buat berkonsultasi itu sangat susah apalagi apabila untuk waktu konseling memakan waktu yang cukup lama juga sekitar satu jam, jadi sangat susah buat mencari waktu dan ditakutkan juga adanya komplek dengan guru mata pelajaran, intinya harus pandai mencari waktu saja”.*

## BAB IV

### ANALISA DATA

Dalam menganalisa data yang penulis peroleh di lapangan yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier Di MAN 1 Pekanbaru, dapat dilihat pada masing-masing jawaban yang tertera pada tabel dan diberi nilai sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban “A” diberi skor 3.
2. Alternatif jawaban “B” diberi skor 2.
3. Alternatif jawaban “C” diberi skor 1.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN I Pekanbaru, maka digunakan rumus persentase rata kualitas, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Keterangan :

P = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

F = Jarak atau banyaknya individu

N = Angka Persentase

Data yang diperoleh berkaitan dengan persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, penulis menganalisa dalam bentuk data rekapitulasi:



**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Jawaban Siswa Tentang Persepsi Siswa Terhadap Guru**  
**Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karier di MAN 1 Pekabaru**

Tabel	ALTERNATIF JAWABAN					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
II	23	77%	6	20%	1	3%
III	11	23%	17	56%	2	7%
IV	7	23%	21	70%	2	7%
V	3	10%	23	77%	4	13%
VI	13	43%	14	47%	3	10%
VII	9	30%	18	60%	3	10%
VIII	5	17%	24	80%	1	3%
IX	12	40%	18	60%	-	-%
X	17	56%	11	37%	2	7%
XI	18	60%	12	40%	-	-%
<b>JUMLAH</b>	<b>118</b>		<b>164</b>		<b>18</b>	

Dari rekapitulasi jawaban dapat diketahui:

1. Siswa yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 118
2. Siswa yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 164
3. Siswa yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 18

Untuk mencari rata-rata persentase digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% : 3$$

Sesuai tabel rekapitulasi maka nilai N dapat diketahui:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 118 + 164 + 18 \end{aligned}$$

$$N = 300$$

Setelah nilai N diketahui selanjutnya dicari nilai F. Untuk mencari nilai F masing-masing diberi bobot jawaban sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot = 3
2. Jawaban B diberi bobot = 2
3. Jawaban C diberi bobot = 1

Dengan demikian diperoleh nilai F sebagai berikut:

1. Fruekuensi alternatif jawaban A =  $118 \times 3 = 354$
2. Fruekuensi alternatif jawaban B =  $164 \times 2 = 328$
3. Fruekuensi alternatif jawaban C =  $\frac{18 \times 1 = 18 +}{= 700}$

Jadi nilai F adalah 700 maka selanjutnya dicari nilai persentasenya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{100 \cdot F}{300 \cdot N} \\ &= \frac{100 (700)}{3 (300)} \\ &= \frac{70000}{900} \\ &= 77,77\% \end{aligned}$$

Dalam Bab I penulis telah menjelaskan beberapa kategorikan nilai mengikut persenan sebagai berikut:

1. Dikatakan Sangat baik apabila berada pada angka 76% - 100%
2. Dikatakan Cukup baik apabila berada pada angka 56% - 75%
3. Dikatakan Tidak baik apabila berada pada angka 40% - 55%

Dari hasil rekapitulasi angket dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru pembimbing sangat baik dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru dengan jumlah nilai 77,77% hasil ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa nilai 76%-100% berada dalam kategori sangat baik, hasil ini juga didukung oleh penyebaran angket kepada siswa antara lain dan hasil wawancara dengan guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru:

1. Siswa mamahami bimbingan yang diberikan guru pembimbing di sekolah ini, dengan ini 23 siswa atau 77% dari 30 siswa yang menjawab “iya” dapat dilihat pada tabel II.
2. Guru pembimbing disekolah ini telah bekerja dengan baik dalam memberikan bimbingan karier, dengan ini 17 siswa atau 56% dari 30 siswa yang menjawab “kurang baik” dapat dilihat pada tabel III.
3. Bimbingan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa telah sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan ini 21 siswa atau 70% dari 30 siswa yang menjawab “kurang sesuai” dapat dilihat pada tabel IV.
4. Dengan melihat apakah bimbingan karier yang diberikan guru pembimbing sudah terprogram dengan baik, dengan ini 23 siswa atau 77% dari 30 siswa menjawab “cukup terprogram” dapat dilihat pada tabel V.

5. Adanya pelayanan yang diberikan guru pembimbing berkesan terhadap siswa, dengan ini 14 siswa atau 47% dari 30 siswa menjawab "kurang berkesan" dapat dilihat pada tabel VI.
6. Dengan melihat apakah guru pembimbing disekolah ini dalam memberikan bimbingan karier telah mempunyai waktu khusus, dengan ini 18 siswa atau 60% dari 30 siswa menjawab "kadang-kadang saja" dapat dilihat pada tabel VII.
7. Guru pembimbing yang bertugas dalam memberikan bimbingan apakah sudah profesional dalam bidangnya, dengan ini 24 siswa atau 80% dari 30 siswa menjawab "cukup profesional" dapat dilihat pada tabel VIII.
8. Melihat apakah yang siswa rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing, dengan ini 18 siswa atau 60% dari 30 siswa menjawab "kurang memuaskan" dapat dilihat pada tabel IX.
9. Hubungan siswa dengan guru pembimbing selama proses bimbingan berlangsung, dengan ini 17 siswa atau 56% dari 30 siswa menjawab "baik" dapat dilihat pada tabel X.
10. Guru pembimbingnya sudah berperankah dalam memberikan bimbingan karier, dengan ini 18 siswa atau 60% dari 30 siswa menjawab "berperan" dapat dilihat pada tabel XI.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 desember 2012 dengan ibu Affitria Salmi Imtihana, S.Pd dan ibu Elfianti S.Pd, sebagai guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru. Jadi dapat dianalisis bahwa persepsi siswa

terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru telah sangat baik.

Hal ini dapat penulis ketahui dari hasil wawancara dengan narasumber, yang menanyakan apakah narasumber telah memberikan bimbingan karier kepada siswa, dan sudahkah menjadi informan atau penolong bagi siswa terutama dalam bidang karier, mengenai program-program bimbingan karier, dan apakah narasumber telah memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah siswa terutama dalam bidang karier. Dan jawaban narasumber adalah telah jelas mereka memberikan bimbingan karier kepada siswa dan narasumber telah menjadi informan tentang karier bagi siswa, menjalankan program layanan informasi karier kepada siswa serta telah memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah siswa terutama dalam bidang karier.

Guru pembimbing atau konselor sekolah, memang dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru pembimbing akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses pembelajaran (Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 30).

Profesionalisme seorang guru pembimbing merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan. Kompetensi profesional seorang guru pembimbing adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional ( Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 35).

Berdasarkan hasil wawancara yaitu mengenai hubungan responden dengan narasumber, persepsi responden mengenai narasumber dapat digambarkan sebagai hubungan responden dengan narasumber serta responden mengindahkan objek dilingkungannya dengan sangat baik .

Dari hasil penyebaran angket, wawancara, dan observasi yang penulis lakukan di lapangan dapat dilihat bahwa persepsi siswa terhadap guru pembimbing dapat dikatakan “**sangat baik**” dalam memberikan bimbingan karier kepada siswa yang ada di MAN 1 Pekanbaru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penyajian data dan analisa data yang penulis lakukan pada bab tiga dan bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru sudah baik atau dapat dikatakan “sangat baik” dengan jumlah 77,77% hasil ini didukung dari penyebaran angket kepada siswa dan juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing di MAN 1 Pekanbaru.

#### **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dan setelah penulis mendapatkan hasil yang baik tentang persepsi siswa terhadap guru pembimbing dalam memberikan bimbingan karier di MAN 1 Pekanbaru, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan kualitas dimasa yang akan datang, terutama program atau kurikulum yang jelas untuk Bimbingan dan Konselingnya, guru pembimbing diharapkan lebih bekerja keras dalam memberikan bimbingan, serta aktif dalam memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswa terutama mengenai bimbingan informasi karier, agar siswa tidak salah pilih karier dan menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Untuk guru pembimbing yang bekerja di MAN 1 Pekanbaru agar lebih menyediakan waktu yang cukup dalam memberikan bimbingan, agar siswa lebih terbuka dan mandiri dalam mengentaskan masalahnya terutama dalam bidang karier mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darwis, *Bimbingan dan Konseling*, Departemen pendidikan, Pekanbaru: 2005
- Amirah Diniaty, *Teori-Teori Konseling*, Daulat Riau, Pekanbaru: 2009
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, C.V Andi, Yogyakarta: 2010
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2008
- Eva Arifin, *Teknik Konseling di Media Massa*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2010
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung : 2005
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, CV. Lembaga Studi Filsafat dan Kependidikan, Yogyakarta : 2004
- John Mcleod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, Kencana, Jakarta: 2003
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, CV. Rajawali, Jakarta: 1985
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Kencana, Jakarta: 2011
- Prayito dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT.Rineka Cipta, Jakarta: 2004
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Bandung: 2001
- Rahmad, *Bimbingan Karier: Suatu Kajian Teoritis*, Pekanbaru: 2012
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, PT. Asdi Mahasetia: Jakarta, 2006
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2009
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, UIN Maliki Press, Malang: 2010

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*, Media Abadi, Yogyakarta: 2004

[http:// www. Persepsi %3b Pengertian, Definisi dan Faktor yang Mempengaruhi.htm](http://www.Persepsi%3bPengertian,Definisi,danFaktoryangMempengaruhi.htm)